

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut Penelitian Tindakan Kelas karena karakteristik khas dari penelitian ini adalah adanya tindakan (aksi) di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata tertentu melalui meningkatkan aktivitas dan belajar PAI Melalui strategi *Active Learning Tipe Trading Place* pada siswa kelas V. Dengan menerapkan strategi *Active Learning Tipe Trading Place* diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu aktif dalam mencari, mengamati, memikir dan menanggapi masalah secara mandiri. Agar peserta didik belajar dengan pengalaman-pengalaman yang ada dan bertukar pikiran dengan teman-teman.

Menurut Suyadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

Kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang di amati. Sedangkan tindakan adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu biasa dikenal dengan istilah siklus dan kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 31 Juli 2023 di SDN Bajo Indah yang beralamat di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena kurangnya aktivitas belajar siswa dan sekolah tersebut

belum pernah menerapkan strategi *Active Learning Tipe Trading Place*. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah Skripsi disetujui dan setelah seminar Skripsi diseminarkan.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah kelas V SDN Bajo Indah yang berjumlah 18 siswa, 10 perempuan dan 8 laki-laki.

### **3.3 Faktor Yang Diteliti**

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti, maka dalam faktor yang diteliti ada 2 faktor yaitu :

- a. Faktor siswa, mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi aktif *learning tipe trading place* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Bajo Indah.
- b. Faktor guru, mengamati aktifitas guru dalam menerapkan *strategi active learning tipe trading place*.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ciri terpenting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya". (Suharsimi, 2011).

Penelitian yang dilakukan Dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu : 1) Tindakan Perencanaan, 2) Tindakan Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Berikut penjelasan untuk masing-masing siklus:

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Bajo Indah, mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, kemudian peneliti mulai merencanakan kegiatan pada siklus 1 yang akan diterapkan pada pembelajaran. Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tentang strategi *Active Learning Tipe Trading Place*. Rencana pembelajaran disusun untuk dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Bajo Indah.
2. Menyusun materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Trading Place*.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Adapun

kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi tahap- tahap sebagai berikut :

1. Menyiapkan RPP
2. menyusun materi pembelajaran
3. menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa
4. menyiapkan lembar obervasi aktivitas guru.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan hendaknya dilakukan dengan cermat tentang apa yang terjadi. Pada tahap pengamatan ini, Guru sebagai kolaborator melakukan pencatatan sesuai dengan instrumen yang telah disisipkan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum ditentukan dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Pada tahap ini, guru beserta peneliti bersama-sama menganalisis data selama observasi berlangsung. Sehingga dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan dari observasi yang dilakukan. Tujuan dari refleksi itu sendiri adalah untuk meminimalkan kekurangan tersebut tidak terjadi pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan tindakan

Pada Siklus II dirancang dengan tahap-tahap yang sama dengan siklus I. Namun siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan dan hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Adapun kekurangan pada siklus I yaitu siswa belum aktif menanggapi kelompok lain, siswa belum aktif menjawab pertanyaan kelompok lain dan siswa belum aktif bertanya kepada kelompok lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan melihat siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa berusaha untuk melaksanakan dengan teknik yang benar pada proses pembelajaran pada siklus II.

### c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pengamatan pada siklus II bertujuan untuk mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara membuat catatan yang dipakai sebagai data. Pengamatan dilakukan pada siswa ketika diskusi berlangsung dengan benar dan yang tidak benar, yaitu pengamatan melalui observasi langsung saat itu juga dengan tujuan agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I. Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran melalui strategi *Active Learning Tipe Trading Place* setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan lembar observasi kegiatan. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti untuk mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan instrumen yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Peneliti dan guru sebagai kolaborator mengamati tindakan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Trading Place*.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa keadaan sekolah dan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.



### 3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktifitas siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Trading Place*.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui presentase penuntasan aktifitas belajar siswa digunakan

rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Responden ( number of cases )\

### 3.8 Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, yaitu :

Jika aktivitas belajar siswa secara individu melalui strategi *Active Learning Tipe Trading Place* mencapai skor aktivitas sebesar 75% maka aktivitas belajarnya tuntas, sedangkan skor secara klasikal dianggap tuntas apabila aktivitas belajar siswa melalui strategi *Active Learning Tipe Trading Place* mencapai rata-rata 80%.

Adapun Kategori skor aktivitas belajar siswa dan guru menurut

Arikunto adalah sebagai berikut :

1. Kategori kurang aktif jika aktivitas kurang dari 25%,
2. Kategori cukup aktif jika aktivitas 25% - 50%,
3. Kategori aktif jika aktivitas 51% - 75%,
4. Kategori sangat aktif jika aktivitas 76% - 100%,

(Arikunto, 2006 halaman 24 )

